

PERBANDINGAN MINAT KELAS IPA DAN KELAS IPS TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA

Eko Febri Rahmawan

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
Email: qnyonk_r7@yahoo.com

Taufiq Hidayat

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Di dalam dunia pendidikan sekolah menengah atas (SMA) terdapat dua jurusan yang berbeda yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan social (IPS). Kedua jurusan tersebut memiliki karakteristik siswa dan pembelajaran akademik yang berbeda, perbedaan itu memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, minat yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri 1 Sidoarjo. dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian survey dan desain penelitiannya adalah komparatif. Variabel dalam penelitian ini adalah perbedaan kelas IPA dan kelas IPS (variabel bebas) dan minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo dan sampel penelitian ini adalah tiga kelas dari kelas IPA, kelas XI IPA 5, XI IPA 8, serta XII IPA 4 dan kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1, dan XII IPS 2. Hasil analisis minat siswa kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 1,249 nilai tersebut dinyatakan tidak signifikan pada tingkat ketelitian 5% karena nilai sig.(2-tailed) pada perhitungan tersebut 0,214 > lebih dari nilai alpha ($\alpha=0,05$). Minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masuk dalam kategori sedang hal itu di tunjukan dari persentase nilai IPA sebesar 63,8% dan kelas IPS 62,7%. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara minat kelas IPA dan kelas IPS di SMA Negeri 1 Sidoarjo

Kata Kunci : minat kelas IPA dan IPS, pembelajaran terhadap pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

Abstract

In the world of senior high school education (high school) there are two different majors natural sciences (IPA) and social science (IPS). Both majors have the characteristics of students and academic learning are different, those differences impact the students' interest in learning of sport and physical education, interest will either give a good impact on the learning objectives. The goal of such research was to get information about students' interest towards the learning of sport and physical education in SMAN 1 Sidoarjo. Researchers in this study used a quantitative approach to the type non-experimental research design was survey and comparability. The variable in this study is the difference in grade science and social studies classes (independent variable) and an interest in teaching physical education, sport, and health (dependent variable). The population in this study were all students of class XI and XII in SMAN 1 Sidoarjo and the samples of the research were three classes of science class, a class XI IPA 5, XI IPA 8, and 4 and class XII science XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPS 1, and XII IPS 2. The results of the analysis of students' interest in science classes and social studies classes to learning of sport and physical education in SMAN 1 Sidoarjo was no significant difference can be seen from the results of t_{hitung} 1.249 declared value is not significant at the 5% level of accuracy because the sig (2-tailed) in the calculation of 0.214 > more than the value of alpha ($\alpha = 0.05$). Interests grade science and social studies classes to teaching physical education, sport, and health fall into the category that the show was the percentage of IPA by 63,8% and 62.7% grade social studies. thus concluded that free no difference between interest-class science and social studies classes at SMAN 1 Sidoarjo

Keywords : Interest of student class IPS and class IPS, learning of sport and physical education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan segala upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam hal jasmani khususnya.

Dalam upaya untuk mewujudkan manusia yang kuat, trampil, bermoral, dan tanggung jawab adalah dengan pendidikan jasmani. Menurut Kristiyandaru (2010 :4) “pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai – nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani”. Dunia pendidikan menyadari akan pentingnya pendidikan jasmani sebagai upaya mewujudkan manusia yang kuat, terampil, bermoral, dan tanggung jawab, hal ini di buktikan dengan adanya pendidikan jasmani dalam bentuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) di sekolah.

Penjasorkes adalah bagian dari pendidikan jasmani secara umum yang diajarkan di sekolah dan mengutamakan aktivitas dan pengembangan hidup sehat untuk pertumbuhan jasmani, mental, sosial, dan emosional siswa. Aktifitas di dalam pembelajaran jasmani kebanyakan di jadikan siswa sebagai sarana *refreshing* dari kejenuhan aktifitas belajar siswa yang padat dalam lingkup pembelajaran siswa sesuai program studi mereka selain itu juga digunakan sebagai sarana belajar untuk menjadi pribadi seorang yang disiplin, tegas, dan bijaksana.

Sebagaimana yang kita ketahui di dalam pendidikan sekolah menengah atas terdapat penjurusan pendidikan sesuai bakat dan minat siswa, yaitu: (Ilmu Pengetahuan Alam) IPA, (Ilmu Pengetahuan Sosial) IPS, dan Bahasa. Karakter siswa kelas IPA mempunyai perbedaan dengan karakter siswa kelas IPS, hal ini terlihat dari cara berfikirnya, siswa kelas IPA berfikirnya ilmiah, pola penalaran berdasarkan sasaran tertentu secara teratur dan cermat disebabkan kebiasaan mereka sehari – hari mendapatkan sarana berfikir ilmiah seperti matematika Logika dan statistika, sedangkan siswa kelas IPS berfikirnya alamiah, pola penalaran yang berdasarkan kebiasaan sehari-hari dari pengaruh alam sekelilingnya. ([Blog at wordpress.com](http://Blog.at.wordpress.com).) di unduh 19 Oktober 2011

Berdasarkan perbedaan cara berfikir siswa kelas IPA dan kelas IPS pembelajaran penjasorkes bisa digunakan sebagai sarana untuk menunjang siswa mengembangkan cara berfikir ilmiah dan alamiah, seperti yang di nyatakan SK Menpora Nomor 053 A /Menpora/1994 dalam Nurhasan, (2005:2) “pendidikan

jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara sistematis dalam rangka memperoleh keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan watak”

Selain itu juga di tujukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan jasmani sehingga dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani siswa merasa senang dan aktif untuk belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003:57) minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Selain itu menurut Djamarah dalam Ocky (2012:4) “Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, anak didik yang berminat pada suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh – sungguh” dari kutipan tersebut kita bisa mengetahui bahwa minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak didik. Tidak ada yang bisa diharapkan dari prestasi belajar tanpa adanya minat yang baik dari anak yang tidak berminat mempelajari sesuatu. Untuk mengetahui minat, tidak ada yang memiliki informasi langsung tentang keadaan minat seseorang. Yang bisa lakukan adalah menilai petunjuk luar yang terbatas seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh.

Orientasi pembelajaran penjasorkes harus di sesuaikan dengan karkter dan perkembangan siswa yang belajar di kelas IPA atau IPS serta isi materi harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakter siswa kelas IPA atau IPS sehingga isi materi bisa menarik perhatian siswa untuk belajar penjasorkes. Seringkali guru penjasorkes berhadapan dengan persoalan siswa yang kurang memberikan perhatian dan merasa bosan terhadap satu mata pelajaran dan dapat diketahui minat merupakan faktor yang sangat besar mempengaruhi faktor belajar, minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada tanpa minat.

Dari latar belakang adanya perbedaan cara berfikir itulah peneliti ingin mengetahui seberapa besar minat siswa IPA dan IPS terhadap pembelajaran penjasorkes, sehubungan dengan itu peneliti mengambil judul “ perbandingan minat siswa kelas IPA dan IPS terhadap pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo”

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan jenis penelitian survei dan desain penelitiannya adalah komparatif. variabel ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sementara variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel Bebas (X): Perbedaan Kelas IPA dan Kelas IPS
2. Variabel Terikat (Y): minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan.

Gambar 1. Desain Komperatif

| Kelompok X1 | Kelompok X1 |
|-------------|-------------|
| X1 | X2 |
| X2 | X2 |
| xn | xn |

(Maksum, 2009 : 50)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sidoarjo dengan populasinya adalah siswa yang belajar di kelas XI, XII IPA dan IPS jumlah siswa kelas XI IPA sebesar 226 siswa dan IPS sebesar 37 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas XII IPA 212 siswa dan XII IPS 44 siswa jadi total untuk kelompok siswa kelas IPA 438 dan kelompok siswa IPS 81.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling*, pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dan yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini bukanlah individu melainkan kelompok.

Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 kelas empat kelas yang menjadi sampel dari kelas IPS dan tiga kelas dari kelas IPA. IPA akan diwakili tiga kelas. satu dari kelas XII dan dua lainnya dari kelas XI sedangkan IPS keempat kelas dijadikan sampel penelitian. Dari teknik *cluster random sampling* ini terpilih 7 kelas yaitu :

1. Kelas XI IPA 5 (28 siswa)
2. Kelas XI IPA 8 (28 siswa)
3. Kelas XII IPA 4 (28 siswa)
4. Kelas XI IPS 1 (14 siswa)
5. Kelas XI IPS 2 (23 siswa)
6. Kelas XII IPS 1 (21 siswa)
7. Kelas XII IPS 2 (23 siswa)

Jadi jumlah sampel dari kelas IPA 84 dan dari kelas IPS 81

Istrument yang digunakan adalah angket yang diadopsi Angket di adopsi dari wahyudi (2008:30), mahasiswa Unesa S-1 Pendidikan Olahrag. Angket ini telah di uji validitas dengan menggunakan analisis *product moment*, akhirnya menghasilkan 26 item pertanyaan yang dinyatakan signifikan. Data yang

terkumpul akan dianalisa dengan teknik analisa deskriptif. karena penelitian bersifat survei, pendapat masyarakat, observasi dan beberapa hal mengarah pada pengamatan terhadap suatu masalah lingkungan yang ditemui. Langkah-langkah penelitian deskriptif secara umum adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah penelitian deskriptif:

1. Menentukan masalah.
2. Mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
3. Memilih atau menyusun instrumen pengumpul data.
4. Menentukan sampel.
5. Mengumpulkan data.
6. Menganalisa data.
7. Menyusun laporan penelitian. (Maksum, 2008:16)

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat maka peneliti memakai, mean, uji-t, dan Standar Deviasi (SD)

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = jumlah total nilai dalam distribusi.

N = jumlah individu.

(Maksum 2009: 27).

2. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

SD= Standart Deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah total nilai dalam distribusi dikuadratkan

N = Jumlah individu

(Maksum, 2009:27)

3. Varian

$$SD^2 = \frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2$$

Keterangan :

SD2= Varian

$\sum fx^2$ = Jumlah nilai dikalikan frekuensi dan dikuadratkan

$\sum fx$ = Jumlah nilai dikalikan frekuensi

(Maksum 2009:30)

4. Uji Normalitas

$$X^2 = \sum \left[\frac{(fo - fe)^2}{fe} \right]$$

X² = Nilai Chi-square

fo= Frekuensi yang diperoleh

f_e = frekuensi yang di harapkan,

(Maksum 2009:47)

5. Uji-t

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{N_1} \right] + \left[\frac{S_2^2}{N_2} \right]}}$$

M_1 = Mean pada distribusi sampel 1

M_2 = Mean pada distribusi sampel 2

S_1^2 = Nilai varian pada distribusi 1

S_2^2 = Nilai varian pada distribusi 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

(Maksum 2009:42)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian deskripsi data ini akan dipaparkan data minat siswa kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo. berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari angket minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes selanjutnya skor tersebut dimasukan dalam kategori sesuai dengan skala interval dan dapat di peroleh hasil persentase kelas IPA dan kelas IPS sebagai berikut :

Tabel 1 Persentase Minat Siswa Kelas IPA dan Kelas IPS Pada Pembelajaran Penjasorkes

| Interval kelas | Kategori | Kelas IPA | | Kelas IPS | |
|----------------|---------------|-----------|------|-----------|-------|
| | | f | % | f | % |
| 109 - 130 | Sangat tinggi | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 88 - 108 | Tinggi | 17 | 21% | 20 | 24,6% |
| 67 - 87 | Sedang | 67 | 79 % | 58 | 71,6% |
| 46 - 66 | Rendah | 0 | 0% | 3 | 3,7% |
| 25 - 45 | Sangat rendah | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 84 | 100% | 81 | 100% |

Tabel di atas memperlihatkan minat siswa kelas IPA di SMA Negeri 1 Sidoarjo terhadap pembelajaran penjasorkes adalah tidak ada siswa yang memiliki minat sangat tinggi, 17 siswa atau 21 % siswa memiliki minat tinggi, 67 siswa atau 79 % siswa memiliki minat sedang dan tidak ada siswa yang memiliki minat rendah dan sangat rendah.

Sedangkan untuk minat kelas IPS di SMA Negeri 1 Sidoarjo terhadap pembelajaran penjasorkes adalah tidak ada siswa yang mempunyai minat sangat tinggi, 20 siswa atau 24,6% siswa memiliki minat tinggi, 58 siswa atau 71,6% memiliki minat sedang, 3 siswa atau 3,7% siswa memiliki minat rendah tidak ada siswa yang memiliki minat sangat rendah.

Setelah di ketahui persentase perbandingan minat kelas IPA dan kelas IPS senajutnya peneliti melakukan

analisa perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 18 for windows dan didapatkan deskripsi hasil data dari minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Minat Siswa kelas IPA dan Kelas IPS Terhadap Penjasorkes

| Deskripsi | Statistik | |
|-------------------------|-----------|-----------|
| | Kelas IPA | Kelas IPS |
| Jumlah siswa (N) | 84 | 81 |
| Rata – rata (Mean) | 82.8 | 81.5 |
| Nilai Terendah (Min) | 71 | 60 |
| Nilai Tertinggi (Max) | 101 | 99 |
| Standar Deviasi | 5,84 | 7,85 |

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.3 dapat di ketahui bahwa minat kelompok siswa kelas IPA terhadap pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo memiliki nilai mean sebesar 82.2. dengan standart deviasi sebesar 5,84. Nilai terendah sebesar 71 dan nilai tertinggi 101.

Sedangkan minat kelompok siswa kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo memiliki nilai mean sebesar 81.5. dengan standart deviasi sebesar 7,85. Nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi 99.

Dari hasil analisis dan penjelasan di atas dapat di asumsikan bahwa tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara siswa kelas IPA dan kelas IPS. Pada tabel di atas terlihat ada perbedaan antara minat kelas IPA yang sedikit lebih baik dibandingkan minat kelas IPS terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan akan tetapi perbedaan itu tidaklah terlalu signifikan. Perbedaan minat siswa kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes ditunjukkan dari perhitungan nilai mean dan persentase skor minat yang disebarkan kepada siswa. Dimana nilai mean kelompok siswa kelas IPA sebesar 82,8 dan kelompok siswa kelas IPS sebesar 81,5. Dari hasil tersebut dapat terlihat jika tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan antara minat siswa kelas IPA dan kelas IPS di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai perbedaan minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap penjasorkes pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo. Dari hasil diskriptif diperoleh hasil minat siswa kelas IPA memiliki nilai mean sebesar 82.2. dengan standart deviasi

sebesar 5,84. Nilai terendah sebesar 71 dan nilai tertinggi 101 nilai ini termasuk cukup baik. Sedangkan minat kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo memiliki nilai mean sebesar 81.5. dengan standart deviasi sebesar 7,85. Nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi 99 nilai ini dikatakan cukup baik.

berdasarkan perbedaan perhitungan persentase skor jawaban angket minat siswa dapat diperoleh data bahwa minat kelas IPA berbeda dengan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes tapi perbedaan itu tidak terlalu signifikan.

Untuk mengetahui nilai uji beda antara minat kelas IPA dan Kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes di gunakan teknik analisis uji-t. dari hasil uji-t menunjukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,249 dengan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,214 bernilai lebih besar dari nilai 0,05 pada taraf signifikan 5% sehingga jelas terlihat bahwa hasil ini menunjukan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes.

Dari hasil data distribusi angket minat siswa kelas IPA dan IPS terhadap pembelajaran penjasorkes terlihat besaran minatnya kelas IPA sebesar 63,75458% dan kelas IPS sebesar 62,71605 % dengan hasil ini minat kelas IPA dan IPS terhadap pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo masuk dalam kategori sedang

Dengan ini terbukti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes dan dapat terlihat bahwa selama ini pembelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo belum bisa dikatakan baik karena terlihat dari minat siswa kelas IPA dan IPS berada di kategori sedang saja dalam mengikuti pembelajaran penjaorkes.

Maka didalam penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes dan siswa kelas IPA dan IPS mempunyai minat sedang saja dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat kelas IPA dan kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes dikatakan sedang, dengan besaran 63,75458 % untuk kelas IPA dan besaran 62,71605 % untuk kelas IPS
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat kelas IPA dan minat kelas IPS terhadap pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Sidoarjo tahun 2012-2013, hal

ini dapat diketahui dari nilai t_{tabel} sebesar 1,249 dan nilai signifikannya sebesar 0,214 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan 5% yaitu nilai alpha ($\alpha=0,05$). Dan dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat kelas IPA dan minat kelas IPS.

Saran

Dari hasil ini guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Sidoarjo dapat melakukan kajian dan juga acuan untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bernilai positif untuk siswa, karena hal itu akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran penjasorkes sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. & Manadji, A. 1994. *Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [Http://krisna1.blog.ums.ac.id/2009](http://krisna1.blog.ums.ac.id/2009). "Pengertian Dan Ciri-Ciri Pembelajaran" 19 Oktober.
- Jurnal Ilmiah. 2010. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Kristiyandaru, A. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Unesa University Press
- Maksum, A. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, A. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya.
- Mikarsa, Taufik, dan Prianto. 2007. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University Pers
- Ocky. 2012. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Dengan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga" Skripsi tidak diterbitkan di Surabaya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarno. S.P. 1992. *Pendidikan Kesegaran Jasmani*. Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi UNESA*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Winataputra, U.S. dkk. 2007. *Materi Dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta. Universitas terbuka.

Zulkifli, L. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdak

(Times New Roman 10, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).

